



Integrasi Teknologi dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era New Normal

Integration of Technology and Character Education in Indonesian Language Learning in the New Normal Era

I Putu Mas Dewantara¹, I Wayan Rasna², Ida Bagus Putrayasa³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Corresponding author : mas.dewantara@undiksha.ac.id

Abstrak

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter di era *new normal* menjadi diskursus belakangan ini. Berbagai kendala dihadapi oleh guru. Kendala ini juga yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Indonesia SMA/SMK di Provinsi Bali. Pelatihan kemudian dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru. Peserta pelatihan berasal dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan jumlah 38 orang. Pelatihan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter. Dilihat dari kesiapan integrasi teknologi terjadi peningkatan kesiapan, yaitu dari 7,9% yang menyatakan 'tidak siap' menjadi 100% menyatakan 'siap'. Pada pernyataan 'kekurangsiapan' terjadi hal yang serupa, yaitu dari 47,4% menjadi 15,8%. Pada katagori 'siap' dan 'sangat siap' terjadi peningkatan, yaitu untuk kategori 'siap' dari 44,7% menjadi 63,2% dan dari 0,0% untuk kategori 'sangat siap' menjadi 21,1%. Kesiapan integrasi pendidikan karakter juga menunjukkan terjadi peningkatan kesiapan. Tidak ada guru yang menyatakan tidak siap. Kategori 'kurang siap' mengalami penurunan, yakni dari 52,6% menjadi 10,5%. Sebaliknya, terjadi peningkatan 'kesiapan', yakni pada kategori 'siap' dari 42,1% menjadi 63,2% dan pada kategori 'sangat siap' dari 5,3% menjadi 21,1%. Jadi, pelatihan berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter.

Kata Kunci : integrasi teknologi, pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia, era *new normal*

Abstract

The readiness of teachers to integrate technology and character education in the new normal era has become a recent discourse. Teachers face various obstacles. These obstacles are also faced by Indonesian language teachers in SMA/SMK in Bali Province. Training was then carried out to improve teacher readiness. The participants came from 9 regencies/cities in the province of Bali with a total of 38 people. The training went through 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of the training show that teachers have been able to develop lesson plans that integrate technology and character education. Judging from the readiness for technology integration, there was an increase in readiness, namely from 7.9% who said 'not ready' to 100% said 'ready'. In the statement of 'unpreparedness', the same thing happened, from 47.4% to 15.8%. In the 'ready' and 'very ready' categories there was an increase, namely for the 'ready' category from 44.7% to 63.2% and from 0.0% for the 'very ready' category to 21.1%. Readiness to integrate character education also showed an increase in readiness. No teacher said they were not ready. The 'less ready' category experienced a decline, from 52.6% to 10.5%. On the other hand, there was an increase in 'readiness', namely in the 'ready' category from 42.1% to 63.2% and in the 'very ready' category from 5.3% to 21.1%. So, the training succeeded in increasing the readiness of teachers to integrate technology and character education.

Keywords : technology integration, character education, Indonesian language learning, the new normal era



PENDAHULUAN

Indonesia masuk pada masa pandemi Covid-19 sejak awal Maret 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020). Pandemi Covid-19 menuntut kegiatan publik beralih pada aktivitas dari rumah: bekerja dari rumah, belajar dari rumah. Pendidikan merupakan salah satu sektor kehidupan yang merasakan dampak yang sangat besar. Aktivitas belajar dari rumah dalam sekejap mata telah mengubah kebiasaan yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Ini adalah dampak dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dengan dukungan kesiapan pendidik, peserta didik, fasilitas, dan akses untuk melaksanakan pembelajaran secara daring tentunya tidak banyak menemui kendala. Namun, bagi satuan pendidikan yang tidak didukung oleh fasilitas dan kesiapan SDM tentu akan mengalami berbagai kendala. Kendala itu dapat berupa kendala kuota dan internet dalam pembelajaran secara daring (Azzahra, 2020; Rachmat & Krisnadi, 2020; Sutrisno, 2020). Kendala lain adalah kurang optimalnya pemahaman materi siswa dalam pembelajaran daring dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru (Widiyono, 2020). Surahman, Santaria, & Setiawan (2020) mengatakan bahwa dua faktor penentu ada tidaknya kendala dalam pembelajaran di masa pandemi adalah fasilitas dan SDM.

Pemerintah merespons situasi dengan berbagai cara, seperti memberikan bantuan kuota internet dan melakukan kegiatan workshop *online* dengan berbagai tema yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran terkini bagi guru. Namun sampai saat ini, masih banyak guru yang merasakan belum mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Situasi yang sama juga dirasakan oleh banyak guru Bahasa Indonesia SMA/SMK di Bali. Hasil wawancara menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari setahun, dirasakan masih belum maksimal dalam mengintegrasikan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2020) bahwa masih terdapat permasalahan dalam kecakapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas guru.

Memasuki era *new normal*, tantangan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin besar. Guru dituntut harus mampu menerapkan pembelajaran daring yang efektif, tetapi di sisi lain masih banyak ditemukan guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam pembelajaran daring. Salah satu faktor minimnya kemampuan guru dalam pembelajaran daring adalah motivasi dan persepsi negatif tentang penggunaan teknologi (Buabeng, 2012). Diskursus lain yang mengemuka adalah insersi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru-guru mengatakan bahwa selama ini pendidikan karakter diberikan melalui nasihat di grup WA ataupun saat pembelajaran daring. Nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan dalam tujuan pembelajaran yang walaupun dikatakan sulit untuk diukur karena terbatasnya waktu dan lemahnya pengawasan.

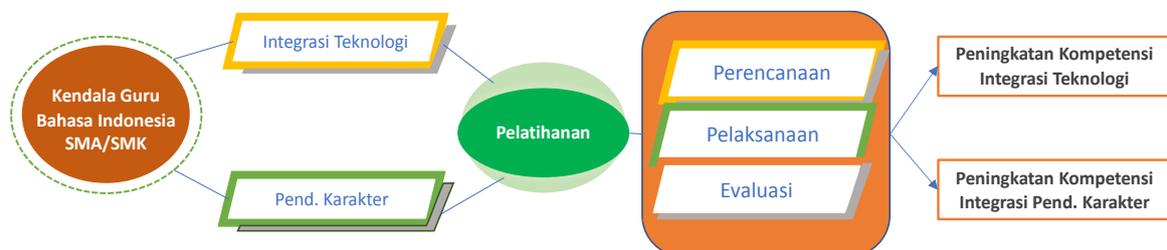
Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 haruslah tetap dapat digalakkan. Santoso, dkk. (2020) mengatakan bahwa pengembangan sikap siswa pada masa pandemi covid 19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi covid 19 penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter, peran guru sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa guru adalah pemberi teladan yang baik dalam sebuah proses pembelajaran. Pentingnya peran guru juga sejalan dengan penelitian Aji (2020) yang menunjukkan sangat pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter anak. Melihat pentingnya menanamkan pendidikan karakter dan berbagai kendala yang dijumpai guru SMA/SMK Bahasa Indonesia di Provinsi Bali dalam integrasi teknologi, maka diperlukan pelatihan terkait integrasi teknologi dan pendidikan karakter.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.
Kerangka Pemecahan Masalah



Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMA/SMK dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, yaitu berjumlah 38 orang guru. Guru-guru yang ikut dpelatihan ini diharapkan dapat mengimbaskan hasil pelatihan kepada guru-guru lain.

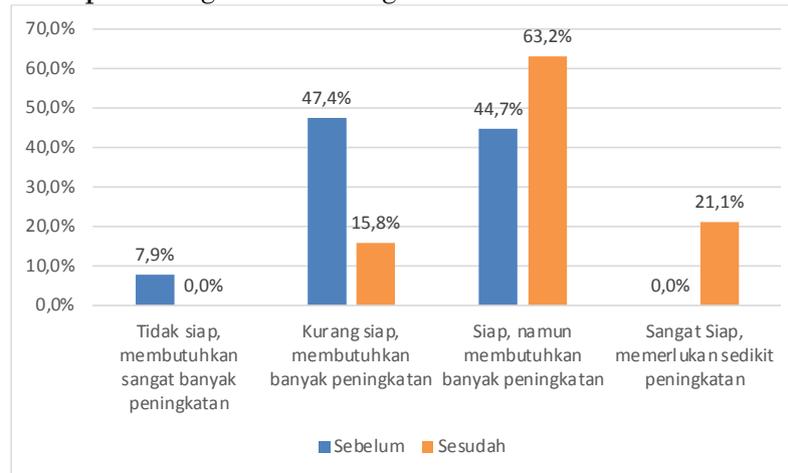
Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan berupa instrumen penilaian produk rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter. Dilakukan juga survei untuk membandingkan kesiapan guru sebelum dan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rancangan pembelajaran menunjukkan guru telah mampu mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa *new normal*. Untuk melihat lebih detail perbedaan sebelum dan setelah pelatihan terhadap kesiapan guru dalam integrasi teknologi dan pendidikan karakter dilakukan perbandingan hasil survei sebelum dan setelah pelatihan. Adapun perbandingannya terkait kesiapan guru dalam integrasi teknologi di masa *new normal* adalah sebagai berikut.

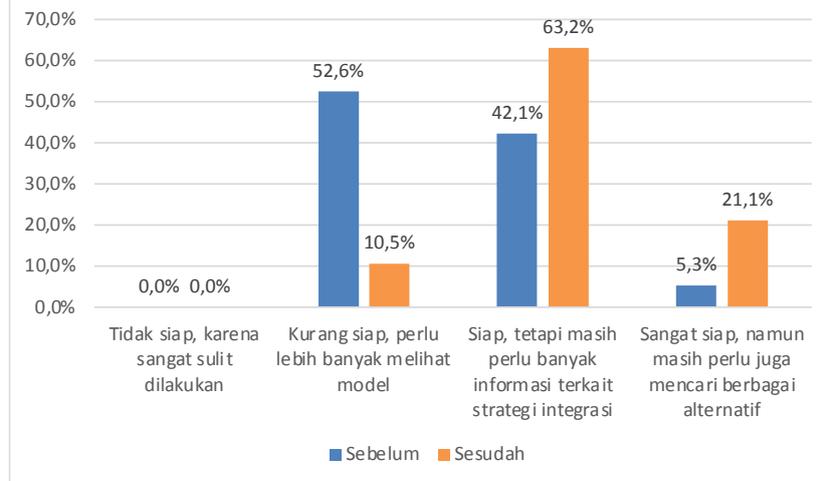
Gambar 2.
Kesiapan Integrasi Teknologi Sebelum & Setelah Pelatihan



Gambar 2 menunjukkan adanya penurunan perasaan tidak siap dan kurang siap serta sebaliknya peningkatan perasaan siap dan sangat siap sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Sebelumnya, terdapat 7,9% peserta pelatihan mengatakan tidak siap dalam mengintegrasikan teknologi. Setelah pelatihan, tidak ada lagi yang menyatakan ketidaksiapan. Pada kategori yang lain, yakni pada pernyataan kekurangsiapan juga terjadi hal yang serupa, yaitu sebelum pelatihan 47,4% peserta merasa 'kurang siap', tetapi setelah pelatihan turun menjadi hanya 15,8% menyatakan kurang siap. Sementara pada katagori 'siap' dan 'sangat siap' terjadi peningkatan sebelum dan setelah pelatihan, yaitu untuk kategori 'siap' dari 44,7% menjadi 63,2% setelah pelatihan dan dari 0,0% untuk kategori 'sangat siap' menjadi 21,1% setelah pelatihan. Jadi, dapat disimpulkan terjadi peningkatan kesiapan setelah pelatihan dilakukan.

Terkait integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan keadaan yang serupa, yakni penurunan 'kekurangsiapan' dan peningkatan 'kesiapan' setelah pelatihan. Kesiapan integrasi pendidikan karakter tampak pada gambar 3 berikut.

Gambar 3.
Kesiapan Integrasi Pendidikan Karakter Sebelum & Setelah Pelatihan



Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada guru yang menyatakan tidak siap. Namun, pernyataan ‘kurang siap’ mengalami penurunan setelah pelatihan, yakni dari 52,6% menjadi 10,5%. Sebaliknya, terjadi peningkatan ‘kesiapan’ yakni pada kategori ‘siap’ dari 42,1% menjadi 63,2% dan pada kategori ‘sangat siap’ dari 5,3% menjadi 21,1%. Dapat disimpulkan bahwa, pelatihan berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Hasil penelusuran menunjukkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru SMA/SMK Bahasa Indonesia melalui berbagai cara, seperti penggunaan aplikasi *e-learning* maupun aplikasi media sosial untuk mendukung pembelajaran, seperti menggunakan *google meet*, *email*, *whatsapp*, *google classroom*, dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini adalah aplikasi yang jamak dipakai dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Saptono, 2010; Fahmi, 2020; Novita & Hutasuhut, 2020; Nafisah, dkk., 2020; Ma'ruufah, Gestardi, & Chumdari, 2021). Hasil penelusuran juga menunjukkan bahwa guru yang lebih muda lebih cepat dalam mengintegrasikan teknologi. Hal yang sama juga terjadi pada guru-guru Bahasa Jepang SMA/SMK/MA di Jawa Barat (Sidqi & Auliya, 2021).

Hasil diskusi dengan guru menunjukkan ada lima faktor yang memengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Persepsi kemudahan penggunaan. Faktor ini berhubungan dengan persepsi seberapa mampu seseorang dapat menggunakan teknologi yang ada (Mercurio & Hernandez, 2020; Chen, dkk., 2021)
- 2) Persepsi kegunaan. Hal ini berkaitan dengan sampai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan memudahkan pekerjaan. Dapat dikatakan juga bahwa faktor ini berhubungan dengan tingkat ekspektasi kinerja yang dimiliki oleh seseorang (Venkatesh, dkk., 2003; Andwika & Witjaksono, 2020).
- 3) Sikap terhadap penggunaan teknologi. Hal ini berhubungan dengan evaluasi positif atau negatif setelah menggunakan teknologi (Davis, 1993). Ketika seseorang merasakan suatu teknologi berguna, dapat mempermudah, dapat meningkatkan kinerja, dan tidak menghabiskan banyak waktu, akan muncul



sikap positif dalam menggunakan teknologi tersebut (Gao, 2020; Mercurio & Hernandez, 2020).

- 4) Minat menggunakan teknologi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru memiliki minat yang besar terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Minat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (Elliott, Hall, & Meng, 2013; Mercurio & Hernandez, 2020)
- 5) Kondisi yang memfasilitasi. Yang dimaksud kondisi yang memfasilitasi adalah situasi yang mengakibatkan seseorang merasa siap menggunakan teknologi. Kondisi yang memfasilitasi mengacu pada pelatihan, bimbingan, infrastruktur, dan dukungan platform layanan, yang semuanya meningkatkan penggunaan TI (Venkatesh, 2003; Chen, dkk., 2021). Faktor ini berhubungan dengan sumber daya dan keahlian menentukan meningkatnya persepsi akan kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan tugas (Tarhini, Arachchilage, & Abbasi, 2015; Cheng, Chen, & Yen, 2015; Chen, dkk., 2021).

Hal yang juga menjadi fokus dalam pembelajaran di masa *new normal* adalah integrasi pendidikan karakter. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan telah mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Dari hasil rancangan pembelajaran dan gambaran yang diberikan terlihat bahwa guru telah mencoba beberapa cara dalam integrasi pendidikan karakter, seperti melalui integrasi dalam tujuan pembelajaran dan menyiapkan rubrik penilaian karakter. Hanya saja diakui bahwa untuk melakukan pemantauan ketercapaian tujuan dirasa sulit dilakukan. Pemantauan yang biasanya dilakukan secara langsung tidak dapat dilakukan (Batubara, 2021). Untuk mengatasi kendala ini, beberapa cara dapat diupayakan, seperti dengan optimalisasi peran orang tua, mengintegrasikan teknologi yang dapat membantu pendidikan dan pemantauan, memberikan contoh, memberikan dorongan saling membantu (Bangun, Siagian, & Naelofaria, 2021). Dalam hal pemanfaatan teknologi, guru dituntut untuk berinovasi dan mengemas pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan pemantauan melalui teknologi yang digunakan.

Ada juga guru yang meminta siswa mengirimkan foto aktivitas baik yang dilakukan. Strategi ini banyak dilakukan selama masa pandemi Covid-19 (Suhrahwardi, 2020; Zuliyawati, Agustin, & Erawan, 2020; Hartati, Thahir, & Fauzan, 2020). Namun, kontrol untuk memastikan siswa berperilaku jujur juga dirasakan sulit dilakukan. Cara lain yang dilakukan oleh guru adalah secara implisit melalui teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara ini adalah salah satu cara penanaman pendidikan karakter (Kurniyawan, Khaq, & Anjarini, 2021; Adha, dkk., 2021). Cara ini sangat mungkin dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mengingat, pembelajaran keterampilan berbahasa pada kenyataannya adalah pembelajaran yang mengasah dan menumbuhkembangkan karakter baik dalam diri siswa. Sebagai contoh dalam pembelajaran menyimak, siswa dilatih atau dibiasakan untuk mendengarkan pendapat/penjelasan orang lain. Karakter yang dibiasakan dalam pembelajaran ini adalah menghargai pendapat orang lain (Sulistiyowati, 2013). Dalam pembelajaran membaca juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk kreatif, memupuk rasa ingin tau, dan bertanggung jawab. Di samping ini, internalisasi nilai melalui teks yang dibaca siswa juga dapat dilakukan.



Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru-guru SMA/SMK Bahasa Indonesia di Provinsi Bali.

Dalam pembelajaran berbicara dan menulis juga terlihat bahwa nilai karakter dapat dikembangkan, seperti nilai menghargai orang lain, tanggung jawab, jujur, kreatif, dan lain-lain. Terlihat bahwa ada hubungan yang sangat erat antara pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Indonesia. Keadaan ini memberikan peluang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Karena itu, tepat jika dikatakan rendahnya kemampuan berbahasa harus dapat diatasi agar proses membangun karakter bangsa melalui bahasa dapat tercapai (Sulistiyowati, 2013). Perencanaan pengajaran bahasa Indonesia yang terpadu perlu dilakukan agar tujuan penguasaan kompetensi dan penanaman nilai karakter dapat tercapai.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hasil survei memberikan gambaran lebih spesifik terkait kesiapan guru. Peningkatan terjadi pada kategori 'siap' atau 'sangat siap' dan sebaliknya menurun pada kategori 'kurang siap' dan 'tidak siap'. Terdapat lima faktor yang memengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, yaitu (1) persepsi kemudahan penggunaan, (2) persepsi kegunaan, (3) sikap terhadap penggunaan teknologi, (4) minat menggunakan teknologi, dan (5) kondisi yang memfasilitasi. Sementara untuk melakukan integrasi pendidikan karakter dilakukan melalui optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini mengingat bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkandung pembiasaan karakter yang baik. Secara eksplisit, integrasi dicantumkan dalam tujuan pembelajaran dan secara implisit serta implisit disajikan melalui teks dan pembiasaan aktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. 2021. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Masa Pandemi Covid-19 demi Masyarakat Taat PSBB* (Online). (<http://repository.lppm.unila.ac.id/27544/> Diakses 29 Juli 2021).
- Aji, Takhroji. 2020. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Menjadi Tanggung Jawab Siapa?* (Online). (Dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>. Diakses 10 Februari 2021).
- Andwika, V. R., & Witjaksono, R. W. 2020. "Analysis of User Acceptance of ERP System on After Sales Function Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model". *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, Vol.1 No.1, (Hal. 26-33).
- Azzahra, N. F. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19* (Online). (<https://repository.cips->



indonesia.org/id/publications/309163/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-di-masa-pandemi-covid-19. Diakses 16 Agustus 2020.)

- Bangun, G. W. B., Siagian, Y. S., & Naelofaria, S. 2021, July. "Urgensi Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19". In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 257-264). FBS Unimed Press.
- Batubara, H. 2021. "Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi". In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (Hal. 43-50). FBS Unimed Press.
- Buabeng, A. C. 2012. "Factors Influencing Teachers Adoption and Interation of Information and Communication Technology into Teaching: A Review of the Literature". *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, Vol.8 No.1, (Hal. 136-155).
- Chen, S. C., Li, S. H., Liu, S. C., Yen, D. C., & Ruangkanjanases, A. 2021. "Assessing Determinants of Continuance Intention towards Personal Cloud Services: Extending UTAUT2 with Technology Readiness". *Symmetry*, Vol.13 No.3, (Hal. 467).
- Cheng, S. I., Chen, S. C., & Yen, D. C. 2015. "Continuance intention of E-portfolio system: A confirmatory and multigroup invariance analysis of technology acceptance model". *Computer Standards & Interfaces*, Vol.42, November 2015, (Hal. 17-23).
- Davis, F. D. 1993. "User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts". *International journal of man-machine studies*, Vol.38 No.3, (Hal. 475-487).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No. 011 April 2020 (Hal. 56-61).
- Elliott, K. M., Hall, M. C., & Meng, J. G. 2013. "Consumers'intention To Use Self-Scanning Technology: The Role Of Technology Readiness And Perceptions Toward Self-Service Technology". *Academy of Marketing Studies Journal*, Vol.17 No.1, (Hal.129-143).
- Fahmi, M. H. 2020. "Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19". *Jurnal Nomosleca*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2020 (Hal. 146-158)
- Gao, H. L. 2020. "Understanding the Attitude of Antecedents and Consequences towards E-learning: An Integration Model of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior". *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, Vol.8 No.3, (Hal. 55-71).
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. 2020. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa



- Pandemi Covid 19-New Normal”. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6 No.2, (Hal. 97-116).
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 3, 1–116.
- Kurniyawan, W., Khaq, M., & Anjarini, T. 2021. “Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 1 Suhu dan Kalor”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.7 No.3, (Hal. 1280-1288).
- Ma'ruufah, M. A., “Gestiardi, R., & Chumdari, M. 2021. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol.9 No.1, (Hal. 36-42).
- Mercurio, D. I., & Hernandez, A. A. 2020. “Understanding User Acceptance of Information System for Sweet Potato Variety and Disease Classification: An Empirical Examination with an Extended Technology Acceptance Model”. In *2020 16th IEEE International Colloquium on Signal Processing & Its Applications (CSPA)* (pp. 272-277). IEEE.
- Nafisah, D., Ghofur, A., Eryadini, N., Rachma, E. A., Youhanita, E., & Sidi, A. 2020. “Workshop Virtual Pengembangan Desain Pembelajaran Jarak Jauh”. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.4, (Hal. 454-464).
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. 2020. *Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 (Online)*. Unimed Medan, June, 1-11. (https://www.researchgate.net/publication/341830562_plus_minus_aplikasi_pembelajaran_daring, diakses 2 Agustus 2021)
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. 2020. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19”. *Jurnal Fihris 2020*.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. 2020. “Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19”. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, Vol. 3, No. 1, (Hal. 558-563).
- Saptomo, W. L. Y. 2020. *Sosialisasi Pembelajaran Online Bagi Guru-Guru Sma Islam I Surakarta (Online)*. (https://eprints.sinus.ac.id/496/1/10-192-3-WLYS-Sosialisasi_SMA_Islam-Laporan-merged-compressed.pdf. Diakses 12 Juli 2021)
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. 2021. Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, Vol.1 No.1, (Hal. 137-158).
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. 2020. “Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia”. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol.5 No.2 (Hal. 89-98).
- Suhrawardi, S. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”. *FIKROTUNA*, Vol.12 No.2 (Hal. 65-70).
- Sulistiyowati, E. 2013. “Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia”. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2. (Hal. 311-330).



- Sutrisno, S. 2020. "Increased Learning Activities And Outcomes Through Online Learning With Google Classroom In The Covid-19 Pandemic Period". *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.5 No.1, (hal. 95-106).
- Tarhini, A., Arachchilage, N. A. G., & Abbasi, M. S. 2015. "A critical review of theories and models of technology adoption and acceptance in information system research". *International Journal of Technology Diffusion (IJTD)*, Vol.6 No.4, (Hal. 58-77).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2003. "User acceptance of information technology: Toward a unified view". *MIS quarterly*, Vol.27 No.3, (Hal. 425-478).
- Widiyono, A. 2020. "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan*, Vol.8 No.2, (Hal. 169-177).
- Zuliyawati, E. M., Agustin, A. S., & Erawan, G. M. 2020. "Integrasi Pendidikan Life Skill dengan Pembelajaran Matematika untuk Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar". In *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, Vol 2 Oktober 2020 (Hal. 52-57).